

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipilih dalam kajian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode ini digunakan untuk menguji sampel yang dipilih dari seluruh populasi yang ada. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian sesuai dengan standar yang telah ditentukan, hasil pengumpulan data yang diperoleh ditampilkan dalam bentuk angka yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah terumuskan (Sugiyono, 2015)

3.2 Variabel Penelitian

Kajian ini menggunakan dua variabel X yaitu: Komitmen organisasi (X_1), Persepsi Dukungan Organisasional (POS) (X_2), 1 variabel Y yaitu *Turnover intention* (Y)

a. Komitmen Organisasi (X_1)

(Kreitner, 2014) mengungkapkan tentang definisi komitmen organisasi sebagai sikap yang dimiliki oleh individu yang memahami dan mengerti tentang tujuan yang dirumuskan dalam kegiatan organisasi, sehingga muncul keinginan untuk berkomitmen menjadi bagian dari organisasi tersebut, dan meraih tujuan yang telah ditentukan, dengan bekerja lebih keras dan berupaya memberikan kontribusi pada perusahaan dalam bentuk gagasan atau ide kreatif lainnya. Komitmen seseorang pada organisasi dapat diketahui pada hal berikut:

1. Muncul perasaan dalam dirinya sebagai bagian dari organisasi
2. Muncul perasaan untuk berkerja lebih semangat.
3. Menjaga nama baik organisasi.

b. Persepsi Dukungan Organiasional (POS) (X_2)

Menurut (Robbins, 2015) yang menjelaskan tentang dukungan yang diberikan oleh organisasi dapat diwujudkan dengan meningkatkan kesejahteraan karyawan, mendengarkan seluruh gagasan yang

disampaikan karyawan, dan memberikan apresiasi pada hasil kerja karyawan. Jika pihak organisasi melakukan berbagai hal tersebut, tentu karyawan akan setia menjadi anggota organisasi. Beberapa hal berikut menjadi pertimbangan karyawan dalam menilai dukungan organisasi:

1. Menjamin keadilan bagi seluruh karyawan
2. Pimpinan perusahaan menjamin hak pekerja
3. Memberikan apresiasi pada karyawan yang berprestasi
4. Sarana dan fasilitas pendukung dalam melakukan produktivitas pekerjaan

c. *Turnover intention* (Y)

(Judge, 2015) mengemukakan pendapatnya tentang pengertian *turnover intention* sebagai suasana hati yang dimiliki oleh karyawan untuk meninggalkan pekerjaan yang dimiliki dikarenakan sudah tidak lagi bergairah dan bersemangat melakukan rutinitas kerja. Ukuran yang dijadikan sebagai pedoman dalam menentukan besarnya *turnover intention* yang dimiliki karyawan digambarkan dalam kriteria berikut:

- a. Keinginan untuk berhenti dari pekerjaan saat ini
- b. Mempunyai pemikiran untuk pergi dari pekerjaan yang dimiliki
- c. Memiliki keinginan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik

Tabel 3.1 Desain Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Item
1	Komitmen Organisasi (X ₁)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Muncul perasaan dalam diri karyawan sebagai bagian dari organisasi 2) Terdapat hasrat untuk menyelesaikan pekerjaan yang dimiliki. 3) Menjaga nama baik organisasi 	1,2,3,4,5,6
2	Persepsi Dukungan Organiasional (POS) (X ₂)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Karyawan mendapatkan keadilan dari pimpinan perusahaan 2) Pimpinan perusahaan memberikan apresiasi pada pekerja yang berprestasi 3) Organisasi berusaha meningkatkan kesejahteraan karyawan 4) Lingkungan pekerjaan 	7,8,9,10,11,12,13,14

		yang didukung dengan fasilitas yang memadai	
3	<i>Turnover intention</i> (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Muncul keinginan untuk berhenti dari pekerjaan 2) Muncul pemikiran untuk meninggalkan pekerjaan yang dimiliki 3) Timbul hasrat untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik 	15,16,17,18,19,20

3.3 Pupolasi dan Sampel

A. Populasi

Langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian dengan cara melakukan ketentuan dari objek yang akan diteliti dan jumlah populasi yang telah tersedia. Pendapat dari (Sugiyono, 2015) pemaparan tentang populasi yakni suatu wilayah generalisasi mencakup subjek atau objek yang berkualitas dan mempunyai karakteristik yang ditentukan peneliti agar dapat dipelajari dan juga dapat diketahui kesimpulan dalam penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua karyawan di PT. Aman World Logistics dengan total 63 orang.

B. Sampel

(Sugiyono, 2015) memaparkan terkait sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik dari populasi yang ditentukan oleh peneliti. Jika populasi berjumlah besar dan pihak peneliti tidak memungkinkan untuk mempelajari dan menganalisis semua populasi disebabkan oleh keterbatasan dalam hal waktu, tenaga, dana dan lain sebagainya maka yang dipelajari disini adalah sampel tersebut, kesimpulannya disesuaikan dengan populasi yang ada. Oleh karena itu sampel yang diambil dari populasi yang ada harus bersifat representatif atau mewakili.

Teknik yang digunakan dalam mengambil sampel adalah teknik sampel sensus dan jenuh. Sugiyono (2015:85) menjelaskan terkait dengan sampling jenuh adalah suatu cara dalam menentukan sampel jika seluruh populasi yang ada dapat digunakan untuk sampel. Dari kejadian ini dilaksanakan oleh peneliti jika banyaknya jumlah populasi yang rentan berjumlah kecil dengan jumlah kurang dari 30 orang atau pelaksanaan riset yang menginginkan hasil generalisasi dengan kesalahan dominan sedikit. Sampel jenuh juga disebut dengan sensus, yang mana seluruh anggota populasi menjadi bagian dari sampel. Maka sampel yang akan dilakukan dalam penelitian ini mengambil sampel di PT Aman World Logistics semua karyawan total 63 orang.

3.4 Metode Pengumpulan Data

A. Observasi

Tahap pertama yang dilakukan dalam riset ini untuk mengumpulkan data dengan melaksanakan observasi. Dari perspektif (Sugiyono, 2015) *Observasi* ialah suatu proses yang dilakukan dengan kompleks, pelaksanaan proses yang dapat disusun dari sudut pandang secara psikologis dan biologis, hal yang terpenting dari observasi adalah dengan mengamati dan mengingat.

B. Kuesioner

(Sugiyono, 2015) mengutarakan definisi kuesioner adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan memberikannya kepada para responden untuk memberikan tanggapan tentang seperangkat yang berisi berbagai pernyataan atau pertanyaan dalam bentuk tulisan. Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis skala likert. Dengan tiap-tiap responden melakukan pengisian pada bagian jawaban di setiap pernyataan yang diajukan oleh peneliti mulai dari tingkat jawaban yang positif samapi dengan yang sangat negatif atau dapat dinyatakan dengan pilihan sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Berikut ini tingkatan skala likert yang diterapkan dalam penelitian ini yakni antara lain:

a. Sangat Setuju (SS)	diberi skor 5
b. Setuju (S)	diberi skor 4
c. Cukup Setuju (CS)	diberi skor 3
d. Tidak Setuju (TS)	diberi skor 2
e. Sangat Tidak Setuju (STS)	diberi skor 1

C. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu catatan peristiwa yang telah berlalu dari suatu kejadian. Bentuk dokumentasi terdapat berbagai macam seperti gambar, tulisan, karya-karya monumental yang diciptakan oleh seseorang. Bentuk dokumen yang berjenis tulisan seperti cerita, biografi. Peraturan, kebijakan, catatan harian, sejarah kehidupan dan lainnya. Bentuk dokumen yang berjenis gambar adalah gambar hidup, foto, sketsa dan lain-lainnya. Sedangkan dokumen dengan bentuk karya yaitu karya seni mencakup patung, film, gambar dan lain sebagainya. Studi dokumen sebagai metode pelengkap dari metode observasi, kuesioner di dalam melakukan riset yang bersifat kuantitatif (Sugiyono, 2015).

D. Studi Pustaka

Dari pemaparan (Sugiyono, 2015) studi kepustakaan sangat erat dengan kajian teoritis dan referensi yang hubungannya dengan nilai, budaya, dan norma yang berada di suatu objek yang sedang diteliti. Studi kepustakaan juga berperan penting ketika pelaksanaan penelitian berjalan. Dan hal ini disebabkan bahwa riset yang dilakukan tidak terlepas dari literatur ilmiah yang ada dan telah dilakukan sebelumnya.

3.5 Teknik Analisis Data

a) Uji Validitas

Fungsi melakukan pengujian validitas pada riset agar dapat mengukur sah atau tidak dari kuesioner yang dibuat. Kuesioner dapat dinyatakan valid apabila ada kesamaan anatar data yang telah dikumpulkan dengan data yang sebenarnya ketika dalam proses penelitian (Sugiyono, 2015). Pengujian ini dijalankan dengan cara membandingkan nilai pada r_{hitung} (untuk melihat setiap pernyataan atau pertanyaan terdapat dalam kolom *corrected item-total correlations*), menggunakan rumus $r_{productmoment}$ dapat mencari nilai *degree of freedom* (df) = $N - k$, simbol N menunjukkan jumlah sampel, k yaitu banyaknya jumlah variabel independen riset. Apabila $r_{hitung} > r_{productmoment}$, nilai yang didapatkan positif, maka indikator tersebut dinyatakan dengan valid.

b) Uji Reliabilitas

Pengujian dengan uji reabilitas adalah suatu alat yang berfungsi dalam mengukur kuesioner yang indikatornya berasal dari variabel atau terkonstruk. Kuesioner yang telah dikatakan reliabel atau handal apabila telah memenuhi kestabilan dari jawaban seseorang setelah membaca pernyataan (Ghozali, 2011). Pengujian reabilitas menggunakan alat bantu aplikasi SPSS yaitu dengan menguji statistik Cronbach Alpha. Hasil dari penghitungan tersebut dikatakan reliabel apabila nilai cronbach alpha mencapai lebih dari 0.60.

c) Uji Asumsi Klasik

Dari pandangan (Ghozali, 2011) maksud dari uji asumsu klasik mempunyai tujuan agar mengetahui hasil penaksiran regresi juga termasuk penaksiran kolinear tak bias yang terbaik. Dengan menggunakan metode kuadrat terkecil atau OLS (*Ordinary Least Square*) ini menjadi metode yang digunakan parameter regresi untuk mendapatkan persamaan yang tepat. Metode regresi OLS dapat menjadi alat estimasi yang tidak bias apabila memenuhi persyaratan dan ketentuan dari BLUE atau *Best Linear Unbiased Estimatioisitas*. Oleh sebab tersebut maka perlu menerapkan uji asumsi klasik pada model yang telah diformulasikan, yang cakupannya meliputi uji multikolinieritas, pengujian normalitas, heteroskedasitas, linieritas dan uji autokolerasi.

1. Uji Normalitas

Tujuan dari pengujian ini adalah menguji model regresi variabel pengganggu mempunyai distribusi secara normal dengan hasil uji t dan F bernilai residual yang mengikuti distribusi secara normal pula. Terdapat 2 cara dalam mendeteksi residual distribusi normal atau tidaknya yakni uji statistik dan analisis grafik (Ghozali, 2011).

Berikut adalah dasar dalam mengambil keputusan antara lain:

- a. Apabila data yang menyebar berada sekeliling garis diagonal dan ikut pada arah garis diagonal atau grafik histrogramnya dengan hasil yang normal maka dapat diatakan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi kenormalan.
- b. Apabila data yang telah menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah yang bergerak pada garis diagonal tersebut atau juga pada grafik histogram dan hasilnya tidak menuju dalam pola distribusi normal maka pernyataannya model regresi dikatakan tidak memenuhi asumsi normalitas yang ada.
- c. Dengan menggunakan uji Kolmogrov Smirnov hasil yang didapatkan harus berada diatas angka 0,05 sehingga akan menunjukkan bahwa data distribusi secara normal.

2. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini memiliki tujuan agar dapat menguji model regresi yang telah ditemukan terdapat korelasi antara variabel yang independen (Ghozali, 2011). Hasil model yang dikatakan baik semestinya tidak timbul korelasi antara variabel independen satu dengan yang lainnya. Apabila korelasi terjadi maka akan ada probel multiko atau multikolinieritas.

Menurut pandangan dari (Ghozali, 2011) yang mengukur terkait dengan multikolinieritas dapat melihatnya dari hasil nilai yang diperoleh TOL (*tolerance*) dan VIF (*Varian Inflation Factor*). Nilai *cutoff* umumnya digunakan untuk menampilkan bahwa terdapat multiko dengan perolehan nilai *tolerance* ≤ 0.1 atau nilainya sama dengan nilai dari $VIF \geq 10$.

Berikut terdapat 2 hipotesis yang dapat digunakan untuk menguji multikolinieritas yakni:

- | |
|---|
| <ol style="list-style-type: none">a. $H_0: VIF > 10$, terdapat multikolinieritasb. $H_1: VIF < 10$, tidak terdapat multikolinieritas |
|---|

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas memiliki tujuan agar menguji model regresi yang mengalami ketidaksamaan variance dari satu residual pada observasi di titik satu dengan yang lainnya. Hasil grafik plot yang tampil merupakan cara agar dapat mengetahui heteroskedastisitas ada atau tidak. Jika ada pola yang memiliki titik yang membentuk suatu pola misal bergelombang, melebar menyempit, maka peneliti dapat mengetahui indikasi bahwa telah mengalami heteroskedastisitas. Tampilan model regresi yang baik yakni dengan adanya homoskedastisitas atau tidak mengalami hal tersebut (Ghozali, 2011).

Proses pendeteksian heteroskedastisitas untuk mengetahui ada atau tidak dilakukan dengan melakukan observasi apakah terdapat atau tidak suatu pola tertentu pada grafik scatterplot diantara SRESID dan ZPRED. Dengan keterangan sumbu Y tidak terprediksi dan sumbu X masuk residual (Y prediksi dikurangi Y yang sesungguhnya) yang telah di *studentized*. Dasar yang digunakan dalam menganalisis adalah (1) apabila terdapat pola tertentu, seperti halnya titik-titik yang membentuk pola teratur atau melebar menyempit, bergelombang, maka terindikasi mengalami heteroskedastisitas, (2) apabila tidak terjadi dengan jelas atau titik-titik yang menyebar mengarah ke atas dan ke bawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal ini tidak akan terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011: 142).

d) Regresi Linier Berganda

Analisis regresi dapat digunakan sebagai penggambaran garis dengan menunjukkan arah kaitan variabel dengan variabel yang lain, dan juga dapat melaksanakan prediksi. Alat analisa ini berguna untuk menganalisis atau menelaah hubungan dari 2 variabel atau lebih, terpenting untuk mengeksplor pola hubungan model yang belum terlihat sempurna. Berikut adalah rumus dalam penelitian menganalisis regresi linier berganda dengan model persamaan antara lain:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = *Turnover intention*

α = Koefisien konstanta

β_1 = Koefisien regresi komitmen organisasi

β_2 = Koefisien regresi persepsi dukungan organisasional (POS)

X_1 = Komitmen organisasi

X_2 = Persepsi dukungan organisasional (POS)

e = Estimasi *error*

e) Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Inti dalam koefisien determinasi (R^2) yaitu rumus yang digunakan dalam melakukan pengukuran sejauh mana model dalam memberikan keterangan variasi dari variabel dependen. Nilai koefisien yang muncul pada determinasi antara angka nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan dari variabel independen memberikan keterangan variasi dependen yang terbatas. Nilai yang telah mendekati angka satu diartikan bahwa variabel independen dapat menyediakan hampir dari seluruh informasi yang diperlukan untuk memberikan prediksi variabel dependen. Yang menjadi kelemahan mendasar dengan menggunakan koefisien determinasi yakni terdapat bias pada jumlah variabel independen yang masuk dalam model, satu variabel independen yang bertambah maka hasil R^2 juga akan bertambah tidak peduli dengan variabel yang berpengaruh pada variabel dependen secara signifikan. Maka banyak dari para peneliti yang menyarankan untuk menggunakan nilai R^2 ketika penilaian model regresi yang terbaik (Ghozali, 2011).

f) Uji t (Parsial)

Dasar dalam pengujian t adalah dengan menampilkan sejauh mana hubungan dari satu variabel independen baik individu untuk menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2011). Riset yang berjalan ini uji berpengaruh pada variabel independen (X) yang mencakup terkait komitmen organisasi yang bersimbol X_1 dan persepsi dukungan organisasi atau POS dengan simbol X_2 secara parsial memiliki pengaruh pada perubahan nilai variabel dependen atau Y adalah *turnover intention* (Y).

H_0 dapat diterima jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ secara signifikan lebih dari 0,05 dan H_0 yang tidak diterima jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ secara signifikannya kurang dari angka 0,05.

g) Uji F (Simultan)

Pada dasarnya pengujian statistik F yakni menampilkan seluruh variabel independen yang masuk pada model yang berkaitan secara bersamaan di variabel dependen (Ghozali, 2011). Pada proses riset ini dalam melakukan pengujian yang berkaitan dengan variabel independen (X) meliputi: komitmen organisasi (X_1) dan persepsi dukunga organisasi (POS) (X_2) secara simultan dapat berpengaruh pada perubahan nilai variabel dependen (Y) adalah *turnover intention* atau Y.

H_0 dapat diterima jika nilai dari F hitung $< F$ tabel yang hasilnya signifikan lebih dari angka 0,05 dan H_0 dapat juga ditolak bila nilai F hitung $> F$ tabel yang nilainya signifikan kurang dari 0,05.

